

## Pelatihan Pemilahan Sampah pada Anak Sekolah Minggu Jemaat GMIM Maranatha Karame

### *Training Program on Waste Sorting for Sunday School Children of GMIM Maranatha Karame*

Joice R. T. S. L. Rimper<sup>1)\*</sup>, Veibe Warouw<sup>1)</sup>, Eunike Louisje Mongi<sup>2)</sup>, Silvana D. Harikedua<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi

<sup>2)</sup> Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi

\*Email Korespondensi [joice.rimper@unsrat.ac.id](mailto:joice.rimper@unsrat.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 16 Nov. 2024

Revised: 20 Jan 2025

Accepted: 14 Mar. 2025

#### Keywords: 3-6 words

(pemilahan sampah, anak sekolah minggu, metode bercerita, evaluasi pemilahan sampah)

#### Abstract

*The formation of new behavioral patterns can be facilitated by the establishment of habits that are initiated during early childhood. The acquisition of knowledge during childhood (5 – 12 years) represents a crucial phase for the formation of healthy and hygienic habits. This occurs through the provision of instructive examples, which facilitate the development of positive behaviors. The objective of this activity was to introduce and familiarize sunday school children with clean and healthy living behaviors through waste sorting training at GMIM Maranatha Karame, Kecamatan Singkil, Kota Manado. This activity employs the use of storytelling as a pedagogical approach. Initially, an animated video is utilized to educate children on the importance of proper waste disposal, emphasizing the necessity for sorting waste at home before its ultimate disposal. This is followed by a question-and-answer session, where children are prompted to reflect on their daily behaviors and attitudes towards waste management and maintaining a clean environment. The evaluation results demonstrate that 98% of children can engage in waste sorting prior to its disposal.*

---

## PENDAHULUAN

Kelurahan Karame adalah salah satu Kelurahan yang berlokasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Tondano. Kelurahan ini kerap kali mendapat musibah banjir di saat musim penghujan maupun saat air pasang. Walaupun sudah sering mendapat bencana banjir, masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya proses pemilahan sampah dan memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Saat ini masih tetap dijumpai ada Masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai yang mengelilingi Kelurahan Karame, terutama pada saat aliran air deras di musim penghujan.

Salah satu agenda PBB adalah menargetkan pembangunan berkelanjutan dengan memprakarsai tujuan global yang tertuang pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu tujuannya adalah menargetkan setiap negara dapat mengurangi sampah plastik melalui Gerakan 3R yaitu daur ulang (*recycle*), penggunaan kembali (*reuse*), maupun pengurangan (*reduced*) pada tahun 2030. Hal ini berkaitan erat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan SRT (sampah rumah tangga) dan SSRT (sampah

sejenis sampah rumah tangga). Sampah adalah bahan sisa dari sebuah proses yang dianggap sudah tidak terpakai dan tidak memiliki manfaat lagi. Sampah merupakan permasalahan serius karena jika sampah tidak dikelola secara benar, maka sampah yang menumpuk pada akhirnya akan memperburuk polusi tanah dan lautan, dan Indonesia termasuk salah satu negara penghasil sampah terbesar. Hampir sebagian besar sampah diproduksi dari aktivitas dapur seperti plastik pembungkus belanjaan, lauk pauk, sayur yang tidak ikut diolah, kulit bumbu yang tidak berguna, dan juga sisa makanan yang tidak termakan.

Sampah plastik di laut kian hari semakin memprihatinkan, sehingga beberapa penelitian menyebutkan jika produksi sampah plastik tidak bisa ditekan, diperkirakan tahun 2050 sampah plastik di laut akan lebih banyak dari pada ikan. Indonesia menjadi salah satu negara yang terekam membuang sampah plastik ke laut (Melville, 2021). Salah satu dampak pengelolaan yang buruk dari sampah plastik jika sampah dibuang ke laut adalah dapat menjadi partikel mikroplastik yang mencemari ekosistem laut. Ikan membutuhkan ekosistem laut sebagai tempat untuk berkembang dan hidup sehingga ekosistem laut berperan penting sebagai sumber makanan bagi ikan. Jika ekosistem laut sudah penuh dengan mikroplastik maka ikan dapat mengkonsumsi mikroplastik tersebut sehingga pada akhirnya manusia juga bisa memakan ikan yang sudah mengkonsumsi mikroplastik tersebut (Smith *et al.*, 2018; Tiandho *et al.*, 2021; Rahman & Tuharea, 2021). Proses penguraian sampah plastik membutuhkan waktu 400 tahun dan proses pembakaran untuk membantu penguraian plastik justru menimbulkan asap racun yang berbahaya bagi kesehatan (Maslamah *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil survei ke Kelurahan Karame Kecamatan Singkil, masih dijumpai sampah rumah tangga dan sampah plastik yang berhamburan. Hasil pemantauan di lokasi masih dijumpai sampah yang dibuang oleh masyarakat di selokan dan mereka tidak memilah sampah ketika dibuang. Sampah rumah tangga seperti sisa-sisa bahan makanan, sisa-sisa plastik pembungkus makanan masih saja terlihat. Bahayanya pemandangan seperti ini akan mempengaruhi pola pikir seorang anak, sehingga nantinya anak tersebut akan melakukan hal yang sama juga. Berdasarkan situasi ini maka tim merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tujuan merevolusi pandangan anak-anak tentang fungsi lingkungan yang ada di sekeliling mereka, sehingga secara tidak langsung lingkungan laut dapat terjaga dengan baik. Mitra yang dipilih adalah anak-anak sekolah minggu di lingkungan Kelurahan Karame yaitu di GMIM Maranatha Karame.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun pada diri anak yaitu peduli lingkungan alam yang merupakan upaya menjaga alam sekitar serta tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada. Memang tidak mudah mengajarkan anak untuk membuang sampah dan memilahnya, tetapi anak-anak harus diberi pemahaman ke mana dia harus membuang sampah kertas, plastik atau sisa makanannya. Pembelajaran tentang sampah, berkaitan dengan karakter dan pembiasaan, banyak kajian-kajian yang menyarankan agar proses edukasi dimulai pada usia dini. Karena itu penting mulai diajarkan di usia dini, sehingga mitra yang dipilih adalah kelompok anak-anak berumur 5–12 tahun, di lingkup Pelayanan Anak Sekolah Minggu GMIM Maranatha Karame. Tim berpendapat bahwa pemilahan sampah membutuhkan peran masyarakat, dan hal tersebut harus dimulai dari anak-anak usia dini, sebagai upaya menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan alam. Diharapkan penyuluhan dan pelatihan yang akan diberikan tim dapat diserap dan disebarluaskan oleh anak-anak tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam analisa situasi di atas diperoleh informasi bahwa masyarakat sekitar masih sering membuang sampah rumah tangga seperti jeroan ikan, sisa-sisa makanan dan sampah plastik secara sembarangan dengan tidak memilah sampah tersebut. Dari hasil pra-survei maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani yaitu keterbatasan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap bahaya sampah rumah tangga dan sampah plastik bagi biota laut sehingga masih tetap menerapkan kebiasaan yang salah, masyarakat sekitar merasa lebih gampang membuang ke selokan dari pada membawa ke tempat sampah, pemahaman terhadap pentingnya penerapan sanitasi dan hygiene dari lingkungan sekitar sangat terbatas sehingga

masyarakat tidak merasa terbebani untuk membuang sampah secara sembarangan. Masyarakat terkadang jarang berpikir jauh tentang bagaimana akhir dari sampah itu di kemudian hari.

Bertitik tolak dari masalah yang ada maka ditentukan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah adalah dengan a). mengintroduksi pemilahan sampah rumah tangga yang lebih terencana, misalkan memilah sampah plastik, kertas, sisa-sisa makanan, sisa-sisa pengolahan makanan (jeroan ikan), dsb.; b). memberikan penyuluhan tentang pentingnya untuk menjaga kelestarian biota laut dengan tidak membuang sampah sembarangan; c) memberikan informasi tentang berbagai macam biota laut yang terganggu hidupnya bila sampah dibuang ke laut; d) memberikan pengetahuan tentang manfaat sampah organik dan anorganik.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Sasaran Kegiatan**

Peserta kegiatan ini adalah anak-anak di Sekolah Minggu GMIM Maranatha Karame yang berusia 5-12 tahun.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan sejak Juli-September 2024. Kegiatan dilaksanakan di ruang lingkup pelayanan anak sekolah minggu di GMIM Maranatha Karame, Kel. Karame, Kec. Singkil, Kota Manado.

### **Metode yang Diterapkan**

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini memberikan pelatihan yang dilakukan berdasarkan metode pembelajaran untuk anak usia dini yang dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan teori dan pelatihan melalui tontonan video, diskusi kelompok dan permainan. Dalam pelaksanaannya teori diberikan sebanyak 50% dan pelatihan 50%. Pelaksanaannya selama 3 (tiga) bulan. Bulan pertama persiapan kegiatan, bulan kedua pelaksanaan pelatihan (4 jam/hari), pemantauan, evaluasi dan pendampingan pada bulan berikutnya sampai selesai. Instruktur/penceramah adalah staf pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, yang bidang keahliannya “Biologi Laut” dan “Pengolahan Hasil Perikanan”, yang akan mendampingi proses pemilahan sampah rumah tangga. Peserta adalah Anak-Anak Sekolah Minggu di GMIM Maranatha Karame.

Proses pelatihan menggunakan alat audio visual, banner, dan contoh-contoh sampah. Masing-masing peserta mendengarkan materi dalam bentuk video. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah kehadiran anak-anak selama kegiatan ini dilaksanakan. Anak-anak sebagai mitra diharapkan dapat mempraktikkan sendiri hasil pelatihan setiap hari dan tim akan datang mendampingi serta melakukan pemantauan setiap bulannya hingga kegiatan ini berakhir.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ini adalah sebagai berikut. Adapun urutan kegiatan secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 1.

#### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan diberikan bagi semua anak-anak dengan memutar beberapa video tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, dan seni untuk memilah sampah. Penyuluhan kemudian diikuti dengan tanya jawab tentang definisi sampah organik dan sampah anorganik. Penyuluhan bertujuan mengubah perilaku anak-anak kearah yang lebih baik menyangkut

perlunya memilah sampah rumah tangga sesuai dengan bahan ataupun manfaat akhir yang lebih terencana dan pengelolaan limbah rumah tangga. Sebagai contoh sampah plastik dikumpulkan dengan sampah plastik lainnya dan tidak dicampur dengan sisa-sisa makanan, sampah kertas dikumpulkan dengan kertas, karton, dsb, sedangkan limbah hasil olahan makanan dikumpul sendiri.

## 2. Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap anak-anak Sekolah Minggu GMIM Maranatha Karame, selanjutnya dilakukan pelatihan. Pelatihan diberikan dengan meminta anak-anak memilah sampah yang ada pada 3 tempat sampah yang berbeda. Sampah yang diberikan sebagai bahan pelatihan adalah botol plastik, daun-daunan, dan kertas. Tujuan metode ini ialah untuk menghasilkan anak-anak yang sadar untuk ikut serta melestarikan lingkungan yaitu dengan pemilahan sampah plastik, kertas, dan organik.

## 3. Pendampingan

Pendampingan bertujuan supaya kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sudah diberikan berkesinambungan. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh setelah proses pemilahan sampah organik dan anorganik. Evaluasi dilakukan dengan meminta anak-anak setelah ibadah sekolah minggu.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi isu yang perlu dibenahi. Salah satu kunci penting dalam pengelolaan sampah adalah jika ada perubahan perilaku individu dalam mengelola sampah dengan baik dan benar, selain perlu didukung oleh teknologi pengolahan sampah. Anak-anak yang berada di bangku sekolah pendidikan dasar masih dalam tahap perkembangan dan sedang dalam proses meniru dengan melihat dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa di

sekitarnya (Gunarsa, 2004). Dalam hal ini, anak-anak sekolah minggu yang berusia 5-12 tahun merupakan kandidat terbaik untuk mendapatkan edukasi pengelolaan sampah. Metode bercerita dipilih dalam proses penyuluhan karena kegiatan sekolah minggu setiap minggunya juga melibatkan metode bercerita (*story telling*) sehingga diharapkan materi yang diberikan tidak membuat anak-anak sekolah minggu bosan dan mereka tertarik dengan materi yang ada karena dibarengi dengan audio visual yang menarik. Penelitian terdahulu Boerschig & De Young (1993), menyimpulkan bahwa keberhasilan edukasi lingkungan tergantung pada 8 faktor yang merupakan prediktor kuat ke arah perubahan perilaku masyarakat. Delapan kategori ini meliputi keterampilan bertindak, pengetahuan tentang strategi aksi pelestarian lingkungan, pengetahuan tentang isu lingkungan, sikap diri terhadap lingkungan, pengendalian diri, tanggung jawab pribadi, kepekaan, dan norma-norma sosial (Boerschig & De Young, 1993). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi lingkungan bagi masyarakat dapat dimulai dari anak-anak dengan adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan bertindak, pengendalian diri, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Gambar 2 menunjukkan antusiasme anak-anak mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah. Tim memberikan materi penyuluhan berdasarkan contoh kasus yang sudah dipublikasikan peneliti sebelumnya tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Naatonis, 2010; Sahik dkk., 2016 dan Wardi, 2011) dan juga memberikan contoh bagaimana kondisi Perairan Manado yang sudah dipenuhi dengan sampah plastik (Lasut dkk., 2017).



**Gambar 2.** Anak Sekolah Minggu GMIM Maranatha Karame mendapatkan materi tentang pemilahan sampah dan pelatihan untuk memilah sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tetap berkomunikasi dengan guru sekolah minggu dan meminta guru sekolah minggu untuk bisa selalu mengingatkan anak-anak sekolah minggu tentang pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat sampah. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk melihat apakah anak-anak tersebut masih bisa mempraktikkan apa yang sudah diajarkan saat penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan dua minggu setelah kegiatan penyuluhan/pelatihan. Anak-anak diminta untuk memilah sampah yang dikumpulkan di sekitar gereja (Gambar 3). Kegiatan ini diharapkan dapat menginisiasi perhatian gereja terhadap edukasi lingkungan kepada anak terutama terhadap pengelolaan sampah. Tim kerja berharap agar anak sekolah minggu mulai menerapkan prinsip 3R (*recycle, reuse, reduced*) dalam kehidupan sehari-hari dengan mengingat prinsip mulai dari hal kecil, mulai dari sekarang, dan dimulai dari diri sendiri.



**Gambar 3.** Kegiatan Evaluasi Pemilahan Sampah oleh Guru Sekolah Minggu GMIM Maranatha Karame

## KESIMPULAN

Anak-anak sekolah minggu di GMIM Maranatha Karame yang berusia sekolah 5-12 tahun bersekolah di berbagai sekolah SD Swasta dan SD Negari di seputaran Kota Manado sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Pengetahuan mereka dapat disimpulkan berasal dari pembelajaran secara langsung di sekolah dan secara tidak langsung melalui adanya kendaraan Kaisar yang memberikan edukasi seperti iklan di kendaraan tsb. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak sekolah minggu dapat memberikan edukasi kepada teman-teman bermain maupun orang sekitar sehingga pemilahan sampah dapat menjadi bagian kehidupan mereka kedepan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan dana melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat 2024 dengan nomor kontrak No. 1426/UN12.27/PM/2024. Diucapkan terima kasih pula kepada Komisi Pelayanan Anak GMIM Maranatha Karame yang sudah bersama membantu terselenggaranya kegiatan ini dan kepada Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Maranatha Karame yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boerschig S, De Young R. (1993) Evaluation of Selected Recycling Curricula: Educating the Green citizen, *The Journal of Environmental Education*, 24:3, 17-22, DOI: 10.1080/00958964.1993.9943498
- Gunarsa, S. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta. Penerbit Gunung Mulia.
- Lasut MT, Weber M, Pangalila F, Rumampuk NDC, Rimper JRTSL, Warouw V, Kaunang ST, Lott C. 2018. From Coral Triangle to Trash Triangle-How the Hotspot of Global Marine Biodiversity Is Threatened by Plastik Waste. In: Cocca M., Di Pace E., Errico M., Gentile G., Montarsolo A., Mossotti R. (eds) *Proceedings of the International Conference on Microplastik Pollution in the Mediterranean Sea*. Springer Water. Springer, Cham.
- Maslamah, A., Agustina, N., & Nurozi, A. 2021. Pelatihan Literasi Lingkungan dan Pengolahan sampah Plastik Untuk Kerajinan Di SDN Krawitan Yogyakarta. *Jurnal At-Thullab*, 2(1), 372-382.
- Melville, S. F. (2021, June 2021). Ranked: The top 10 countries that dump the most plastic into the ocean. <https://www.euronews.com/green/2021/06/22/ranked-the-top-10-countries-that-dump-the-most-plastic-into-the-ocean>. Diakses 25 Agustus 2022.

- Naatonis RM. 2010. Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kampung nelayan Oesapa Kupang. Thesis. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rahman, H., & Tuharea, R. 2021. Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik Pada Remaja di Kota Ternate. *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 255-263. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i2.3521>
- Sahil J, Muhdar HI, Rohman F, Syamsuri I. 2016. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa, Kota Ternate. *J. Bioedukasi* 4(2), 478–487.
- Smith, M., Love, D., Rochman, C., & Nefff, R. 2018. Microplastics in Seafood and The Implication For Human Health. *Current Enviromental Health Reports*, 5(33), 375-386.
- Tiandho, Y., Aldila, H., Widyaningrum, Y., Kusmita, T., Indriawati, A., Kurniawan, W.B., & Afriani, F. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Berbagai Kreasi Daur Ulang Bagi Masyarakat Desa Penyak. *Journal of Appropriate Tehnology for Community Services*, 2(2), 60-69.
- Wardi IN. 2011. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *J. Bumi Lestari* 11(1), 167–177.